



Pendampingan Agenda Haflah Khatmil Qur'an Ke 45 Dan Haul KH. Muntaha Al-Hafidz Ke 18 (Al-Qur'an Sumber Kebahagiaan dan Spirit Kejayaan)

^{1*}Abdurrohman Al Asy'ari, ²Sofan Rizqi, ³Robingun Suyud El Syam

^{1,2,3}Universitas Sains Al-Qur'an, Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibebeker,
Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia. Postal code: 56361

*Corresponding Author e-mail : abdurrohman@unsiq.ac.id

Diterima: September 2022; Revisi: September 2022; Diterbitkan: November 2022

Abstrak: Kegiatan pendampingan bertujuan membantu proses Khatmil Qur'an di Pondok pesantren Al-Asy'ariyyah, bermitra dengan pengurus pondok pesantren al-Asyariyyah, dengan jumlah 429 panitia meliputi kepanitiaan internal pengurus pondok pesantren dan kepanitiaan warga kampung. Metode pendampingan melalui terlibat langsung dalam kepanitiaan, Dengan Strategi Pendampingan melalui pembentukan, konsolidasi, pemastian tugas panitia dan pemenuhan sarana prasarana. Hasil menyimpulkan: Haflah Khatmil Qur'an dan Haul KH. Muntaha Al-Hafidz merupakan tradisi pengukuhan pada santri sebagai legalitas atas prestasi dalam mempelajari Al-Qur'an baik tahfidz maupun binnadzri, sekaligus berkirim do'a kepada pengasuh pesantren yang telah tiada, memiliki makna dan nilai sosial budaya, religus, dan pendidikan. Kegiatan ini menjadi wadah berkumpulnya santri, wali santri, alumni, dan masyarakat. Dengan mengusung tema "Al-Qur'an sebagai sumber kebahagiaan dan spirit kejayaan", bermaksud mengajak kepada kesadaran untuk membaca dan mengkaji lebih jauh agar manfaat tersebut bisa diperoleh. Penelitian merekomendasi agar kegiatan Haflah Khatmil Qur'an menjadi media pendidikan umat, maka tema kegiatan menjadi penting terkait memberi pencerahan terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat.

Kata Kunci: Haflah; Khatmil Qur'an; Haul; Kebahagiaan; Spirit Kejayaan

Assistance for the 45th Haflah Khatmil Qur'an Agenda And Haul KH. Vomiting Al-Hafidz 18th (Al-Qur'an Source of Happiness and Spirit of Victory)

Abstract: The mentoring activity aims to assist the Khatmil Qur'an process at the Al-Asy'ariyyah Islamic boarding school, partnering with the administrators of the al-Asyariyyah Islamic boarding school, with a total of 429 committees including the internal committee of the boarding school management and the committee of village residents. The mentoring method is through being directly involved in the committee, with the Mentoring Strategy through the formation, consolidation, ascertainment of committee duties and the fulfillment of infrastructure. The results conclude: Haflah Khatmil Qur'an and Haul KH. Muntaha Al-Hafidz is a tradition of inauguration to santri as legality for achievements in studying the Qur'an both tahfidz and binnadzri, while sending prayers to pesantren caregivers who have died, having socio-cultural, religious, and educational meanings and values. This activity is a gathering place for students, guardians of students, alumni, and the community. By carrying the theme "Al-Qur'an as a source of happiness and the spirit of glory", intends to invite awareness to read and study further so that these benefits can be obtained. The research recommends that the Haflah Khatmil Qur'an activity be a media for educating the people, so the theme of the activity is important related to providing enlightenment on issues that develop in society.

Keywords: Memorize; Khatmil Qur'an; Haul; Happiness; Victory Spirit

How to Cite: Asy'ari, A.A., Rizqi, S., & Syam, R. S. E. S. (2022). Pendampingan Agenda Haflah Khatmil Qur'an Ke 45 Dan Haul KH. Muntaha Al-Hafidz Ke 18 (Al-Qur'an Sumber Kebahagiaan dan Spirit Kejayaan). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 547-557. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.848>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.848>

Copyright© 2022, Asy'ari et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Leksikologi haflah khatmil Qur'an merujuk kata haflah yang diadopsi dari bahasa Arab, berarti perayaan atau pesta, kata khatm dalam bahasa berarti sampai finish segala sesuatu (Al-Razi 2009). Istilah khatmil Qur'an selaras dengan konsep bahasanya, membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir (Sayhri 2011).

Bagi wali santri merupakan kebanggaan menyaksikan anaknya ikut di wisuda. Bagi para alumni pondok tersebut, momen ini merupakan ajang silaturahmi tahunan, tempat bertemu melepas kangen dengan teman-teman alumni sewaktu mesantren dulu. Bagi para pejabat merupakan media silaturahmi dengan beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat di pondok pesantren. Maka kegiatan tersebut penting untuk bisa berjalan dengan sukses.

Kondisi itu tentu saja berbeda dengan harapan dari diselenggarakannya event tahunan tersebut, dimana terdapat tema esensial yang mesti direduksi oleh para santri dan masyarakat. Masyarakat kita, menginginkan menjadi karakter manusia yang memiliki keimanan yang kukuh, dimanifestasikan dalam peribadatan, interaksi sosial, dan kecintaan terhadap lingkungan, bangsa, dan negara. Agama sebagai roh karakter bangsa dengan berbagai jenis kegiatannya, harus berdampak terhadap lahirnya perilaku agamis dan penghargaan terhadap martabat manusia.

Realitas di lapangan, tema pokok yang merupakan esensi dan urgensi religius sebuah kegiatan seringkali terlupakan oleh pihak penyelenggara. Mereka terjebak pada hiruk pikuk euforia kegembiraan yang berlebihan atas meriahnya suasana dimana ribuan masyarakat secara berbondong-bondong menghadiri kegiatan, sehingga perlu melibatkan akademisi yang mumpuni dalam perihal tersebut.

Telah banyak kajian tentang kegiatan ini, semisal: Sholihuddin dkk, (2022), bahwa pendampingan metode takrir dan sambung ayat membuat perubahan pada peningkatan daya hafal Al-Qur'an santri melalui metode takrir dan sambung ayat menjadikan santri lebih giat untuk menghafal dan mengulas hafalan. Penelitian, Nurul Anam (2020), mengkonfirmasi bahwa pendampingan pendirian dan pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Pesantren Al-Inaroh, berpedoman pada tahapan dalam strategi pemberdayaan berbasis posdaya; Program Tahfidzul Qur'an terlaksana sistematis dan optimal.

Dari penelitian di atas belum ada yang fokus pada pendampingan pada tema kegiatan khatmil Qur'an, maka Pengabdian kepada masyarakat ini lahir atas keprihatinan tersebut. Artikel ini tidak berpretensi menjawab dan mengatasi krisis spiritual yang biasa terjadi pada kegiatan-kegiatan besar di pondok pesantren atau di organisasi besar Islam saat ini, tetapi lebih sebagai pengantar memasuki pendidikan spiritual keagamaan yang kemungkinannya dapat dijadikan sebagai suatu refleksi atas tema kegiatan. Pengabdian ini mengawal tema kegiatan dari pra acara sampai selesainya kegiatan tersebut.

Kegiatan ini bermitra dengan pengurus pondok pesantren al-Asyariyyah, dengan jumlah 429 panitia meliputi kepanitiaan internal pengurus pondok pesantren dan kepanitiaan warga kampung.

METODE

Berdasar rapat keluarga besar pondok pesantren al-Asy'ariyyah tentang pelaksanaan Agenda Haflah Khotmil Qur'an Ke- 45 dan Haul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeper tahun 2022, maka ditentukan indikator ketercapaian kegiatan tersebut:

- Kegiatan melibatkan semua santri putra-putri PPTQ Al-Asy'ariyyah.
- Kepanitian meliputi kepanitian internal dan eksternal PPTQ Al-Asy'ariyyah.
- Mengundang semua wali santri PPTQ Al-Asy'ariyyah.
- Mengundang semua alumni PPTQ Al-Asy'ariyyah.
- Melibatkan warga sekitar PPTQ Al-Asy'ariyyah.
- Memsatikan tamu undangan dari PBNU untuk mengisi inti acara.

Srategi Pendampingan Agenda Haflah Khotmil Qur'an Ke- 45 dan Haul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeper, Wonosobo:

Tabel.1 Strategi Pendampingan HKQ dan Haul

No	Tahapan	Kegiatan
1	Strategi 1	Pembentukan Panitia
2	Strategi 2	Konsolidasi Panitia
3	Strategi 3	Pemenuhan Sarana dan Prasarana
4	Strategi 4	Penugasan sesuai Tupoksi dan waktunya
5	Strategi 5	Tasyakur pembubaran panitia

Sumber. (Dokumentasi Haflah dan Haul 2022)

Tahapan kegiatan pendampingan Agenda Haflah Khotmil Qur'an Ke- 45 dan Haul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeper, Wonosobo sebagai berikut :

Tahapan 1. Pembentukan panitia dibagi menjadi 2 kategori, yakni panitia pondok pesantren dan panitia mukimin (kampung yang melibatkan beberapa intitusi.

Tahapan 2. Konsolidasi dibagi menjadi dua, konsolidasi panitia pondok pesantren hanya bagi warga pondok pesantren. Konsolidasi dengan panitia kampung dilakukan pada hari berbeda sekaligus selamatan & tahlil bersama.

Tahapan 3. Pemenuhan sarana dan prasarana meliputi kegiatan sebelum acara dan saat acara dengan cara meminjam dan atau membeli.

Tahapan 4. Penugasan sesuai tupoksi dan waktunya guna memastikan tugas berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan disepakati panitia.

Tahapan 5. Tasyakur dan pembubaran panitia melibatkan semua panitia satu hari setelah pelaksanaan acara

HASIL DAN DISKUSI

A. Haflah Khatmil Qur'an Ke- 45 dan Haul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah

Haflah Khatmil Quran merupakan agenda rutin yang diselenggarakan oleh Pesantren Tahfizh Qur'an (PTQ) sebagai apresiasi bagi siswa yang telah menyelesaikan target hafalan Quran. Diharapkan dengan adanya haflah ini

mampu memberikan motivasi kepada para khotimat dan seluruh santri untuk semakin dekat dengan Al-qur'an dan mampu menjaganya dengan baik.

Haflah Khotmil Qur'an menjadi moment yang sangat istimewa bagi santriwan-santriwati turut serta dalam gelar acara tersebut. Mereka telah menyelesaikan pendidikannya serta Khatimin (putra) dan Khatimat yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya 30 Juz Bil Ghoib, hafalan juz amma dan selesai membaca binadzri

Haflah Khotmil Qur'an Ke- 45 dan Haul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeper, Wonosobo diawali dengan prosesi pembentukan kepanitian yang kemudian dipetakan menjadi dua, yakni internal dan eksternal.

Kepanitian internal meliputi kepanitiaan yang mencakup keluarga besar PPTQ Al-Asy'ariyyah, memfungsikan tugas dan fungsi organisasi di pondok pesantren. Tahapan dari mulai perencanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi dilakukan guna memastikan rentetan acara serta kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan, khususnya acara yang terpusat di pondok pesantren dan terkait dengan kegiatan santri.

Kepanitian eksternal dibentuk dari masyarakat sekitar pondok pesantren dengan konsentrasi kegiatan yang melibatkan warga. Kepanitian ini juga melibatkan beberapa alumni senior pada radius ketegori dekat lokasi. Kepanitiaan ini tetap terkoneksi dan bertanggung jawab kepada pengasuh.

Dari hasil konsolidasi dengan kepanitian internal pengurus pondok pesantren dan eksternal, yakni warga sekitar, menghasilkan rangkaian acara khaflah dan haul sebagai berikut :

Tabel.2 Rundown Haflah Khatmil Qur'an Ke- 45 dan Haul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeper, Wonosobo

No	Agenda Kegiatan	Hari/Tanggal
1	Koordinasi Pembina dan Pengurus	28 Mei 2022
2	Rapat Pleno 1	1 Juni 2022
3	Launching HKQ 45	2 Juni 2022
4	Seleksi Haflah Pusat	6 Juni-11 Juni 2022
5	Seleksi Haflah Cabang	12 Juni-14 Juni 2022
6	Pengumuman Hasil Seleksi Peserta	17 – 18 Juni 2022
7	Louncing Latihan Khataman	24 Juni 2022
8	Kreasi Lomba Santri	19 Juni-30 Juli 2022
9	Pelatihan MC	3 Juli 2022
10	Malam Idul Adha & Lomba Takbiran	9 Juli 2022
11	Ta'aruf Orda	17 Juli 2022
12	Ziaroh Dero Duwur	24 Juli 2022
13	Yayasan Cup	24 Juli 2022
14	Tasyakuran Khotimin Bil Hifdzi	26 Juli 2022
15	Donor darah dan khitanan massal	27 Juli 2022
16	Semaan Huffadz Pusat	28 Juli 2022
17	Puisi Abah	29 Juli 2022
18	Hamalatul Qur'an	29 Juli 2022
19	Karnaval HKQ & Jalan Santai	31 Juli 2022

No	Agenda Kegiatan	Hari/Tanggal
20	Mujahadah Kubro dan Arwah Jamak	30 Juli - 1 Agustus 2022
21	Semaan Khotimin Bil Hifdzi	01 Agustus 2022
22	Semaan Alumni	01 Agustus 2022
23	Lomba TK / PAUD	03 Agustus 2022
24	Gladi Kotor SD	05 Agustus 2022
25	Pengumuman & Pembagian Hadiah	05 Agustus 2022
26	Gladi Kotor HKQ Pusat	05 Agustus 2022
27	Gebyar Sholawat	05 Agustus 2022
28	Gladi Bersih HKQ SD TAQ	06 Agustus 2022
29	Gladi Bersih HKQ Pusat	06 Agustus 2022
30	Pagelaran Wayang Kulit	06 Agustus 2022
31	GSS (Gerakan Sosial santri)	06-07 Agustus 2022
32	Prosesi HKQ SD	07 Agustus 2022
33	Prosesi HKQ Pusat	08 Agustus 2022
34	Temu Alumni	09 Agustus 2022
35	Lailatul Tasyakur	10 Agustus 2022

Sumber. (Dokumentasi Haflah dan Haul 2022)

Agenda Haflah Khatmil Qur'an menjadi momen yang sangat istimewa bagi santriwan-santriwati khususnya yang turut serta dalam gelaran acara tersebut. Mereka telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya sampai 30 Juz Bil Ghoib, hafalan juz amma (juz 30) dan selesai mengkaji Al-Qur'an binadzri (membaca).



Gambar 1. Peserta Hataman 30 Juz, Bin Nadzri dan juz 30.

Acara inti dari Haflah Khatmil Qur'an Ke- 45 dan Haul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeeber sebenarnya terletak pada prosesi wisuda ini. Para pengunjung baik dari unsur alumni, atau pun wali santri, para tokoh masyarakat dan masyarakat secara umum, akan tumpah ruah pada saat moment tersebut. Momen ini merupakan simpul dari beberapa acara sebelumnya. Agenda kegiatan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3 Agenda Haflah Khatmil Qur'an Ke- 45 dan Haul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Wonosobo

Waktu	Kegiatan	Tempat /Petugas
14.00-16.00	Sterilisasi akses jalan ke Kalibeber	Jalan menuju lokasi
15.30-17.00	Sterilisasi area HKQ	Asrama Pesantren dan sekitarnya
16.30-21.30	Penutupan akses menuju area HKQ dari umum	Jalan sekitar lokasi
17.30-18.30	Pengondisian peserta dan Walisantri	Area acara
12.30- 13.30	Pembukaan HKQ	Dipandu MC
16.30-21.30	Prosesi HKQ Juz 'ama dan binnadzri	177 khotimin juz amma 163 khotimat juz amma 104 khotimin binnadzri 124 khotimat binadzri
17.30-18.30	Doa khatmil Qur'an	KH. As'ad
12.30- 13.30	Prosesi HKQ bil Ghaib 30 juz	39 khotimin 30 juz 163 khotimat 30 juz
15.30-17.00	Doa khatmil Qur'an bil ghaib	Habib Abdullah Baqir KH. Ahmad Warosh
16.30-21.30	Penyerahan Syahadah	KH. Khoerullah Al-Mujtaba Nyai Hj. Shofiyah Faqih
17.30-18.30	Parade Qori	Ustadz Ali Mu'atafi Ustadz Mizab Nirom
12.30- 13.30	Sambutan Pengasuh & Yayasan	KH. Muchotob Hamzah
15.30-17.00	Mauidahah Hasanah & Doa Majelis	KH. Mifatul Akhyar

Sumber. (Dokumentasi Haflah dan Haul 2022)

B. Khatmil Qur'an Ke- 45 dan Haul KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18: Al-Qur'an Sumber Kebahagiaan dan Spirit Kejayaan

Prosesi khatam Al-Qur'an atau juga lazim disebut wisuda merupakan tradisi yang merupakan upacara pengukuhan pada anak sebagai legalitas atas prestasi dalam mempelajari Al-Qur'an baik tahidz maupun binnadzri. Prosesi khatam Al-Qur'an memiliki makna dan nilai sosial budaya, religus, pendidikan (Yulianti 2021).

Tradisi khataman qur'an di berbagai daerah ini telah menjadi objek penelitian beberapa peneliti, di antaranya Riza Saputra (2021), Dialektika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi *Batamat* al-Qur'an Urang Banjar. *Batamat* al-Quran mengandung nilai-nilai yang menggabungkan antara

kearifan lokal dan nilai-nilai Islam, dimana acara tersebut disertai ragam budaya setempat.

Ada berbagai ragam bentuk upacara khataman qur'an. Mulai dari arak-arakan jalan kaki, dipanggul sampai dinaikkan kuda. Pembacaan selawat dan *nashid*, pembagian makanan dengan jenis dan warna tertentu, memakai pakaian baru, dimandikan air kembang, dan sebagainya. Dari berbagai ragam jenis upacara, satu yang pasti, yaitu pembacaan beberapa surat terakhir dari Juz Amma dan doa yang ada di dalam Al-Qur'an.

Tardisi khaflah khatmil Qur'an di Pondok Pesantren Al-asyariyyah juga menyajikan berbagai kegiatan sebagai wujud syukur dan melstarikan budaya lokal. Semisal agenda kreasi lomba santri dimana berbagai jenis genre dilombakan.

Tardisi ziarah kubur kepada para pengasuh pesantren yang telah tiada menjadi wujud terima kasih kepada mereka yang telah menjadi toggak eksistensi pesantren, sekaligus tabaruk santri. Donor darah sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, sunatan masal sebagai bentuk kepedulian bagi mereka yang kurang mampu untuk mengadakan sunatan sendiri. Semaaan masal kepada masyarakat sebagai media memasyarakatkan al-Qur'an.

Ada pula Karnaval umum diperuntukkan bagi santri dan masyarakat sekitar, berjalan kaki mengelilingi desa dengan atribut yang sangat bervariasi sebagai media wujud kepdulian pesantren terhadap akulturasi budaya.

Semua kegiatan dirancang dan dilaksanakan mempresentasikan sebuah pendidikan bahwa al-Qur'an mesti didialogkan dengan zaman. Kegiatan beragam tersebut menjadi akar pemahaman bagi santri dan masyarakat bahwa Islam bersifat toleran, menghargai para pendiri dan budaya, sehingga masyarakat dan santri secara tidak langsung memperoleh pembelajaran tentang Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Kegiatan ini juga mencerminkan pola keseimbangan dan harmoni dalam relasi sosial. Dalam konteks ini terjadi hubungan timba balik yang saling menguntungkan antara pihak pesanten dan masyarakat berbasis pada rasa empati dan *wisdom* (kearifan). Hubungan seperti ini tidak diikat dalam aturan formal tertulis dan administratif, tetapi berdasar kesadaran dan kepedulian masing-masing pihak.

Prosesi khataman juga menjadi spirit bagi santri dan masyarakat dengan pesan moral dari tema kegiatan "Al-Qur'an sebagai sumber kebahagiaan dan spirit kejayaan", seolah memberi pesan bahwa Al-Qur'an bermulti fungsi dalam kehidupan. Ia bisa menjadi petunjuk kebahagiaan dan sumber inspirasi kemajuan setiap orang, sehingga siapapun yang tekun membacanya, maka keinginan baik bisa membersamai dengan kehendak sang pemilik Firman, Allah Yang Maha Kuasa.

Spirit ini diharapkan terserap bagi para santri dan masyarakat, kemudian direduksi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila spirit ini mewujudkan dalam pembiasaan yang terus menerus, maka harapan dalam tema kegiatan memberi kebermanfaatan besar bagi santri dan masyarakat.

Pondok pesantren tidak sekadar menjadi mata air kebudayaan yang mengalirkan air jernih kebudayaan media edukasi masyarakat, akan tetapi sekaligus juga menjadi inkubator, tempat menyemai vaksin kultural yang dapat meningkatkan imunitas kultural masyarakat. Kegiatan haflah khamil

Qur'an dan haul menjadi penyemangat bagi snatri untuk lebih giat belajar terutama Al-Qur'an, karena ia sumber kebahagiaan dan katub pengaman bagi hidup, maka menekuninya merupakan spirit kejayaan.

Menurut Seligman, kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut (Seligman 2005). Berdasar pengertian ini, dapat dikatakan bahwa kebahagiaan itu merupakan gejala dari keadaan psikologis seseorang. Dengan demikian konsep kebahagiaan lebih mengarah kepada pendekatan-pendekatan psikologi. Beberapa ahli *psikologi-positif* cenderung mendefinisikan kebahagiaan sebagai keadaan pikiran atau perasaan dengan adanya kepuasan, cinta, kesenangan atau sukacita (Cambridge Dictionary 2022).

Orang Yunani kuno menyebut kebahagiaan dengan *eudaimonia*, sebuah istilah yang digunakan dalam Etika, terkait dengan kebahagiaan. Aristoteles lebih suka menggunakan kata "kesenangan" ketika menyebut istilah kebahagiaan. Aristoteles, menyatakan kebahagiaan berasal dari kata "*happy*" (bahagia) yang berarti *feeling good, having fun, having a good time*, atau sesuatu yang membuat pengalaman yang menyenangkan. Sedangkan orang yang berbahagia, adalah orang yang mempunyai *good birth, good health, good look, good reputation, good friends, good money and goodnes* (Rakhmat 2009).

Diener menyatakan bahwa kepuasan dengan kehidupannya merupakan bentuk nyata dari kebahagiaan yang lebih dari suatu pencapaian tujuan, karena pada kenyataannya kebahagiaan itu selalu dihubungkan dengan kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang lebih tinggi, serta tempat kerja yang lebih baik. Penjelasan definitif ini mengindikasikan bahwa kebahagiaan cenderung bersifat subyektif, artinya kebahagiaan bagi individu yang satu, belum tentu merupakan kebahagiaan bagi individu yang lain (Matheos 2017).

Kebahagiaan mengandung beberapa aspek, dan aspek-aspek ini coba dipaparkan oleh para ahli secara rinci. Mulai dengan Seligman yang menyatakan bahwa ada lima aspek utama yang dapat menjadi sumber kebahagiaan sejati, yaitu (Seligman 2005): (1) terjalinnya hubungan positif (*positive relationship*) dengan orang lain; (2) keterlibatan penuh; (3) penemuan makna dalam keseharian; (4) optimisme yang realistis; (5) *resiliensi*.

Kebahagiaan tidak timbul dengan sendirinya. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan. Ada dua faktor yang mempengaruhi kebahagiaan: (1) faktor external, meliputi: (a) uang, (b) pernikahan, (c) kehidupan sosial, (d) kesehatan, (f) agama, (g) emosi positif, (f) usia, (g) pendidikan, iklim, ras dan gender, (h) produktivitas pekerjaan; (2) Faktor Internal, yang terdapat pada tiga faktor, yakni: (a) kepuasan terhadap masa lalu, (b) optimisme terhadap masa depan, (c) kebahagiaan masa sekarang (Seligman 2005).

Al Quran bukan sekedar bacaan dasar, wahyu yang diturunkan dari al-qur'an ini adalah berupa kurikulum kehidupan. Jadi Al Quran bukan sekedar bacaan, memang kalau membacanya ada pahalanya. Tapi membaca itu adalah gerbang yang mengantarkan pada pemahaman apa yang diinginkan dari membaca Al Quran itu, bukan sekedar lancar baca supaya tahu isinya.

Di dalam Al Quran itu, dari Alfatihah sampai dengan An-nas isinya kurikulum kehidupan. Yang mengantarkan pada kebahagiaan di tiga alam, dunia, alam kubur, sampai dengan akhirat. Semua kurikulum ini yang mengantarkan pada kebahagiaan itu, bahasa al-qurannya disebut dengan *hudan* (petunjuk). Semua nabi dan rasul yang bertugas di bumi, itu mendapatkan *hudan*, hanya saja nanti setiap era, namanya beda-beda. Sejak Nabi Adam turun pun sudah ada *hudan*.

Kata Allah aku menginginkan semua hamba-ku yang berkehidupan di bumi ini, semuanya harus bahagia, harus senang, dan tenang. Sering dikatakan dari dulu konsep dasar berkehidupan di muka bumi ini semuanya tenang dan senang. Jadi di rumah tangga itu menyenangkan, di pekerjaan itu menenangkan.

Pada dasarnya kalau ingin mendapatkan ketenangan itu, buka kurikulumnya atau *hudan*-nya. Dengan demikian Al Quran merupakan pedoman hidup, kalau kita sudah pahami isinya, dan bisa praktekkan dalam kehidupan, maka kehidupan langsung dijamin oleh Allah.

Allah akan menjamin merubah kehidupan kita lebih dekat dengan kebahagiaan dan ketentraman. Dan itu yang dibuktikan lewat sejarah, merubah umat *jahiliyah* menjadi *Khaira ummah*. Al-Qur'an mengajak perubahan mereka bukan sekedar segi akhlak, tapi berpengetahuan, punya peradaban, dibawa ke setiap tempat pun jadi maju.

Maka dari itu kita sadarkan kembali pada umat di masa kini, bangkit kembali, mulai dengan gerbangnya bisa baca dengan benar. Setelah itu pahami isinya dan praktekkan setiap ayat Quran itu disetiap aktifitas yang mengiringi kehidupan.

Abdurrahman as-Sa'dy berkata: Maksud dan tujuan diturunkan nya al-Qur'an dan disyariatkannya syariat islam bukanlah untuk menyusahkan dan membuat sempit kehidupan manusia. Al-Qur'an diturunkan agar mengantarkan manusia menuju kebahagiaan, keberuntungan, dan ketenangan hati. Al-Qur'an merupakan peringatan bagi orang-orang yang takut kepada Allah, di dalamnya terdapat motivasi untuk mencapai surga Allah, sebagaimana di dalamnya terdapat ancaman dari neraka-Nya (As-Sa'di 2003).

Sejak awal mula diwahyukan, Alquran sangat menekankan betapa vitalnya mengubah pola berpikir bangsa Arab kala itu yang hidup dalam budaya iliterasi (*ummi*) agar mendayagunakan nalar untuk melakukan riset, membaca jejak-jejak kebesaran-Nya yang terhampar di alam semesta. *Research* terdiri atas dua kata: *research*, artinya selalu berusaha menggali dan menggali lagi serta memperluas untuk menembus batas capaian ilmu yang diraih hari ini karena sesungguhnya ilmu Allah itu tak terbatas (UINjkt 2008)).

Al-Qur'an, diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad, berisikan tuntunan dan petunjuk yang bersifat universal, memuat prinsip-prinsip dasar dan pondasi umum sebagai landasan hidup. Al-Qur'an telah menjadi tonggak inspirasi perubahan dan kemajuan besar bagi umat manusia. Bacalah (*iqra'*), yang diperintahkan pada wahyu pertama, menjadi bukti bagaimana Al-Qur'an mendorong manusia untuk belajar, mengembangkan potensi diri untuk meningkatkan peradaban (Kemenag RI 2008).

Dengan demikian kegiatan haflah dan haul mencerminkan harmonisasi sosial sebagai katub spiritual masyarakat, menjadi edukasi nilai-nilai keagamaan. Prosesi khataman menjadikan spirit menekuni Al-Qur'an melalui pesan moral, Al-Qur'an merupakan sumber kebahagiaan dan spirit kejayaan, bagi siapapun yang menghendaknya.

Spirit ini terserap dan muncul dalam memori kehidupan bagi para santri dan masyarakat, kemudian direduksi dalam kehidupan sehari-hari melalui penataan ulang mindset bahwa Al-Qur'an adalah pusaka bagi umat Islam yang tidak bisa dianggap biasa. Spirit ini akan menjadikan edukasi yang tertanam dalam hatai, mewujudkan dalam pembiasaan yang kontinu, maka bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim, bisa diposisikan sebagaimana mestinya

KESIMPULAN

Paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa Haflah Khotmil Qur'an dan Haul KH. Muntaha Al-Hafidz merupakan tradisi pengukuhan pada santri sebagai legalitas atas prestasi dalam mempelajari Al-Qur'an baik tahfidz maupun binnadzri, sekaligus berkhidmat kepada pengasuh pesantren yang telah tiada, memiliki makna dan nilai sosial budaya, religius, dan pendidikan. Kegiatan ini menjadi wadah berkumpulnya santri, wali santri, alumni, dan masyarakat. Dengan mengusung tema "Al-Qur'an sebagai sumber kebahagiaan dan spirit kejayaan", bermaksud mengajak kepada kesadaran untuk membaca dan mengkaji lebih jauh agar manfaat tersebut bisa diperoleh.

REKOMENDASI

Kegiatan Haflah Khatmil Qur'an dan Haul KH. Muntaha Al-Hafidz sangat potensial menjadi media pendidikan umat, maka tema kegiatan menjadi penting terkait memberi pencerahan terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat. Tema kegiatan pengabdian masyarakat ini "Al-Qur'an sebagai sumber kebahagiaan dan spirit kejayaan", memberi spirit kepada masyarakat lebih rutin membaca Al-Qur'an, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkannya

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih ditujukan kepada PPPTQ al-Asyariyyah yang telah memberi support dana demi terlaksananya pengabdian atau donatur. Terima kasih juga diucapkan kepada LP3M Universitas Sains Al-Qur'an yang telah membantu pelaksanaan pengabdian ini.

REFERENCES

- Al-Razi, Ahmad. 2009. *Mu'jam al Maqayis fi al Lughah*. Beirut: Dar al Fikr.
- As-Sa'di, Abdurrahman. 2003. *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Cambridge Dictionary. 2022. "Translation of Constructively – English–Indonesian Dictionary." *Cambridge University Press*. Juli 11. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-indonesian/>.
- Dokumentasi Haflah dan Haul. 2022. 18/8/2022 (PPTQ Al-Asy'ariyyah, Agustus 18).

- Kemenag RI. 2008. "Al-Qur'an Inspirasi Perubahan dan Kemajuan Umat Manusia." *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*. September 2016. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/>.
- Matheos, Meriam Oriliand. 2017. "Faktor-Faktor Determinan Kebahagiaan Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Cabang Manado)." *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 5 (4): 611-630.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saputra, Riza. 2021. "Dialektika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Batamat al-Qur'an Urang Banjar." *Jurnal Mashdar* 3 (1): 1-30.
- Sayhri, M. 2011. *Syenakhtnameh Quran bar Payeh-e Quran wa Hadits*. Qom: Dar al-Hadits.
- Seligman, M. 2005. *Authentic Happiness*. Bandung: Mizan.
- UINjkt. 2008. *Al-Quran sebagai Sumber Peradaban*. September 19. <https://www.uinjkt.ac.id/>.
- Yulianti, Ade. 2021. "Makna dan Tradisi Prosesi Khatam Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Keislaman* 2 (3): 174-181.